

**KEBIJAKAN KEMENTERIAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN LITERASI
DIGITAL DA'I MELALUI PELATIHAN PENYULUH AGAMA DI
KABUPATEN BIREUN**

Said Ahmad Ali Asegap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
assagafrosyid@gmail.com

Zainun

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Zainun@uinsu.ac.id

Muaz Tanjung

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
muaztanjung@uinsu.ac.id

Abstract

The aim of this research is to understand the Ministry of Religious Affairs' policies in enhancing digital literacy among preachers through religious educators' training in Bireun Regency, analyze the objective condition of digital literacy among preachers in Bireun Regency, and identify the efforts of the Ministry of Religious Affairs in improving digital literacy among preachers through religious educators' training in Bireun Regency. This study adopts a qualitative descriptive approach using a case study method. Documentary studies, interviews, and observations are employed in this research. The findings reveal that the policy of the Ministry of Religious Affairs in Bireun Regency to enhance the digital competency of preachers is through participation in training sessions, workshops, focused training programs, and similar activities. Another policy implemented by the Ministry of Religious Affairs in Bireun Regency to enhance digital competency is through self-learning, utilizing online tutorials such as those available on YouTube or by conducting online searches. Overall, the level of digital literacy among religious educators in Bireun Regency is still relatively low, particularly in terms of their understanding of the importance of digital literacy for preachers and their proficiency with various social media platforms. Digital literacy is crucial for preachers in delivering religious teachings, as it not only enhances their learning resources but also allows them to access the latest information efficiently, thus saving time. Integrating various digital and non-digital resources is essential to support and strengthen each other. The Ministry of Religious Affairs facilitates digital literacy enhancement through training sessions aimed at assisting religious educators in revisiting the use of digital applications for religious propagation and education, such as Google, Instagram, Facebook, etc. Young educators play a significant role in assisting senior educators in developing digital skills, and all educators are encouraged to access additional applications to enhance digital literacy within the Ministry of Religious Affairs' environment.

Keywords: Policy, Enhancing, Digital Literacy

Abstrak

Tujuan Untuk mengetahui kebijakan kementerian agama dalam meningkatkan literasi digital da'i melalui pelatihan penyuluh agama di Kabupaten Bireun, menganalisis kondisi objektif literasi digital da'i di Kabupaten Bireun, mengetahui upaya kementerian agama dalam meningkatkan literasi digital da'i melalui pelatihan penyuluh agama di Kabupaten Bireun. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan studi dokumenter, wawancara, observasi. Hasil Penelitian mendapati: Kebijakan Kementerian Agama Kabupaten Bireun dalam meningkatkan kompetensi digital Da'i adalah dengan mengikuti pelatihan, workshop, bimtek terfokus dan sejenisnya kebijakan lain yang dibuat Kementerian Agama Kabupaten Bireun untuk meningkatkan kompetensi digitalnya adalah dengan melakukan pendalaman. Maksud pendalaman ini adalah belajar mandiri dengan melihat tutorial Youtube atau mencarinya di Google. Tingkat literasi digital Da'i penyuluh Agama di Kabupaten Bireun ini secara umum masih kurang, terutama dari segi pemahamannya tentang arti penting literasi digital bagi para Da'i, hal ini terlihat penguasaan terhadap sejumlah model media Sosial. Literasi digital sangat penting bagi Da'i dalam menyampaikan Dakwah selain untuk menambah sumber belajar juga. Selain itu mendapatkan sumber belajar terbaru yang dapat diakses dengan mudah dan menghemat waktu. Memadukan berbagai macam sumber baik digital maupun non-digital sangat penting guna mendukung ataupun menguatkan satu sama lain. Kementerian Agama dalam peningkatan literasi digital yaitu adanya pelatihan yang dilakukan dalam membantu penyuluh dalam mempelajari kembali aplikasi penunjang dakwah dan penyuluhan Agama bagi masyarakat dan belajar kembali mengenai aplikasi penunjang misalnya google, instagram, facebook dll. Penyuluh muda sangat membantu penyuluh senior dalam mengembangkan kemampuan digital. Selain itu juga penyuluh diharuskan untuk dapat mengakses beberapa aplikasi lain tambahan guna meningkatkan literasi digital Da'i di lingkungan Kementerian Agama.

Kata Kunci: *Kebijakan, Meningkatkan, Literasi Digital*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yg signifikan membawa perubahan yang relatif besar pada tatanan kehidupan manusia. ketika ini dunia sedang memasuki era digital Revolusi Industri 4.0 dan sedang menjadi perbincangan hangat di banyak sekali kalangan. Konselor Jerman Angela Merkel menyatakan di Revolusi Industri 4.0 membuat perubahan yg komprehensif pada semua kalangan industri dari penggabungan antara media digital, internet, dan industri tradisional (Matt serta Rauch, 2020). ialah di era saat ini di berbagai kalangan industri telah seharusnya melakukan segala kegiatan yang berkaitan menggunakan teknologi. kata lain dari revolusi industri 4.0 artinya “cyber physical system” yang merupakan terjadi kerjasama antara jaringan/internet dan teknologi otomatisasi. di era revolusi industri 4.0 membangun transformasi yang global di segenap golongan perusahaan bersumber pencampuran antara mediator digital, internet, dan perusahaan usang (Matt dan Rauch, 2020). maksudnya di masa masa ini

pada berbagai golongan perusahaan telah sebaiknya melaksanakan seluruh kesibukan yg berhubungan memakai teknologi. sebutan lain bersumber revolusi perusahaan 4.0 yakni “cyber physical system” yang maksudnya berlangsung kerjasama antara jaringan/internet dan teknologi otomatisasi. di masa revolusi perusahaan 4.0 ini terbentuknya disrupsi teknologi. arti asal disrupsi teknologi dalam perusahaan 4.0 yaitu dimana masa era ini berlangsung terdapatnya penemuan-inovasi hangat serta terdapatnya transformasi yg kardinal diakibatkan oleh kecanggihan teknologi. Fitur primer dalam perusahaan 4.0 yaitu banyaknya yg menghasilkan kecendekiaan bikinan juga normal diduga memanfaatkan artificial intelligence (Tjandrawinata, R.R, 2016).

Pada zaman serba digital seperti saat ini ini, pertumbuhan perantara digital serta teknologi data menyatakan tantangan buat konsumen dalam mengakses, menapis, dan juga memakai buletin serta kemahiran dalam menelusuri data semula memerlukan kecermatan serta mutu data yang dihasilkan si konsumennya. keterampilan inilah yang era ini diketahui dengan literasi yang dimengerti lebih hanya kemahiran membaca serta menulis. lamun lebih dari itu, literasi ialah kemahiran pribadi buat menggunakan seluruhnya kemampuan serta keterampilan yang dipunyai pada kehidupan. kondisi inilah yang menyebabkan penyebab kenapa kegiatan literasi perantara digital sungguh diperlukan. program literasi perantara digital dibutuhkan buat menghasilkan konsumen yang dapat melihat apa yang mereka butuhkan, strategi dalam menelusuri akar kabar yang relevan, menimbang, menggunakan serta meluaskannya selaku sah (Sudarsono, 2007:1)

Dalam era Revolusi perusahaan 4.0 susunan mental serta merombak dari metode menyangka, keteguhan, ataupun perilaku (Suwarserta, 2017). didapati era masa ini dibutuhkan perihal yang dapat melahirkan semacam konsep hangat, dan juga dapat bergaya saing. tidak hanya itu, diperlukan asal energi insan yang handal, ada wawasan yang lapang, filsafat rajin maju, dan juga terdapatnya dorongan yang tertancap pada diri (Ginanjari, 2015). separuh perihal yg harus disediakan oleh Kementerian agama dalam melaksanakan aktivitas penataran pembibitan antara lain yaitu kesibukan penataran yang merujuk pada penguatan kompetensi dalam menyangka kritis, dapat bergaya saing serta meninggikan kemampuan literasi dasar serta literasi digital; penggolongan peraturan dalam jawatan pembelajaran yang iadaptasi dengan keinginan; akar energi yang serta segera pada sesuaikan diri; dan juga memanfaatkan terdapatnya reparasi sarpras yang mensupport (Menristekdikti, 2018).

Literasi digital yaitu kemahiran seorang membuat memanfaatkan teknologi data dan juga komunikasi (TIK) memanfaatkan efisien buat mencari, mengupas, menyigi, serta menyebarkan data. Ini tercantum kemahiran buat memanfaatkan perlengkapan digital, semacam individu pc, tablet, serta handphone, serta aplikasi serta aplikasi yang diperlukan buat mengakses, menata, serta mempunyai kabar. Literasi digital serta melingkupi kemahiran buat mengetahui serta menanggulangi masalah yang terpaut dengan keamanan serta privacy online, dan juga menyigi legalitas dan juga relevansi data yang dijumpai pada internet. Literasi digital sungguh bernilai pada era digital era ini lantaran teknologi kabar dan juga komunikasi (TIK) telah selaku buatan integral dari kehidupan sehari-hari serta selaku indera yang bernilai dalam banyak sekali aspek, semacam pembelajaran, usaha dagang, serta komunikasi. keterampilan literasi digital yang bagus bakal menolong seseorang buat sesuaikan diri memanfaatkan transformasi yang ada dalam negeri teknologi serta meningkatkan kans buat berhasil pada aspek yang

terpaut memanfaatkan TIK. serupa penanda Literasi Digital Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi serta Informatika (Kemkominfo) serta Katadata Insight Center (KIC) di 2021, penanda literasi digital Indonesia berkecukupan pada nilai 3,49. nomor tiga.49 ini memuat Indonesia pada bagian tengah dengan rasio evaluasi bersumber 0-5.

Fase literasi digital di Indonesia sedang mampu mengkategorikan ringan, perihal ini dapat berlangsung gara-gara sebagian aspek, semacam rendahnya akses ke peranti teknologi serta rendahnya kans buat menerima pembelajaran teknologi. tidak hanya itu, sedang banyak masyarakat yang kurang ketahui arti dan juga metode menggunakan teknologi digital, selaku alhasil tidak terduga bikin meningkatkan kemahiran mereka pada perihal ini. negeri dan juga forum swasta telah merogoh kegiatan bikin meningkatkan literasi digital di Indonesia lewat bermacam kegiatan pembelajaran serta penataran pembibitan, namun sedang dibutuhkan usaha yang lebih besar bikin menanggulangi bimbang ini selaku ensiklopedis. McKinsey di informasi yg dia terbitkan di ketahuin 2019 menuturkan jika aka bunyi kurang lebih 23 juta profesi yang bakal diautomisasi di tahun 2030, mesti saja dengan ringannya literasi digital di Indonesia perihal ini dapat selaku sebuah gertakan yang relatif yakin. Indonesia sedang belum sedia dengan perihal ini seandainya tidak kedapatan initiative buat meningkatkan serta menggalakkan aktivitas bikin meningkatkan index literasi digital negeri kita.

Pada studi yang pada lakukan oleh Khalid (2020) memerintah jika beberapa guru serta kepala pondok serta kepala raudhatul athfal menerangkan jika literasi digital maupun kemahiran guru dalam mengumpulkan teknologi buletin dalam aktivitas penataran sedang sungguh rendah. informasi gejala jika penerapan penataran daring (online) sepenggal besar guru cuma memanfaatkan sarana wa class (WAG) sementara itu sarana penajaan penataran berplatform online yang lebih akomodatif serta interaktif telah ada semacam zoom rapat, google meet maupun google classroom maupun aplikasi perantara penataran online yang lain yg mempermudah guru dan juga anggota jaga bikin berinterkasi sepanjang sistem penataran. satu bahasa dengan penelitian yg pada lakukan si Rosmala dkk (2020) memberikan jika kompetensi literasi digital tentor Sekolah Dasar kawan kerja pgsd unnm bone sedang berkecukupan di tingkatan basic.

Reserse agama dalam lingkup Kementerian agama, mereka menggenggam kedudukan kritis pada pertumbuhan data di rakyat. Sekalipun masalah data dan juga data-buletin sudah ditangani oleh Kotujuan penyebaran Indonesia dan juga Kementerian Komunikasi serta berita, namun reserse agama ada potongan khusus pada rakyat. yang lebih kritis lagi lantaran penuntun agama bersinggungan lansung dengan rakyat yang masuk dalam kalangan binaannya, selaku alhasil sungguh bernilai buat reserse agama buat jaga perantara. Ini dibutuhkan supaya mereka dapat menyatakan uraian terhadap rakyat mengenai berita-data yang perilakunya mendirikan, dan juga mencegah info-info yang menyesatkan.

yang tidak tunduk esensialnya yakni jika seseorang penuntun agama harus tahu mana data yang perilakunya hoax maupun mana data yang perilakunya condong di pendakalan aqidah orang. gara-gara semacam dijabarkan di menurut seumpama perantara sosial ada taraf kelepaan yang sungguh agung, sehingga informasi-isu yang menjurus ke arah pensertagkalan aqidah sungguh gampang terserak, oleh gara-gara itu sungguh diperlukan kemahiran melacak akar informasi dan kemahiran kajian isi sebuah informasi.

Azimah Soebagyo, pada penelitian keahlian bikin partisipan antpanitia Diklat Kementerian agama di kantor KPI pusat, pada bertepatan pada 24 April 2012. Mengemukakan jika kedudukan penuntun agama ditaksir dapat menekan orang banyak memanfaatkan perantara sosial selaku sembuh. usaha ini dapat mencegah orang banyak bersumber imbas jelek perantara. tidak hanya itu pemanfaatan perantara selaku sembuh dapat menyadarkan orang banyak jika kenyataan yang kedapatan di perantara tidaklah kenyataan sesungguhnya. sampelnya, norma yang kedapatan pada sandiwara tv bukan norma rakyat sebetulnya. bagi komisioner aspek Kelembagaan ini, orang banyak yang telah mengerti dan juga dapat memakai perantara selaku sah bakal bertabiat kritis pada informasi yang tidak bagus maupun menurutnya tidak cocok dengan norma yg ada. Penyuluh agama yang aktif menekan pemanfaatan perantara sosial selaku sembuh pada rakyat, kelak akan menyatakan dampak domino buat orang banyak yang yang lain. Mereka yang menemukan literasi perantara akan memberikan maupun menyarankan macam mana pola mengonsumsi perantara yang sembuh pada pada keluarga dan lingkungannya.

Da'i yaitu orang yang menerapkan khotbah bagus oral ataupun catatan maupun kerja, bagus selaku pribadi kalangan maupun berwujud institusi maupun forum. Da'i selalu diklaim umumnya orang dengan identitas mubaligh (orang yang menyatakan anutan Islam). dalam aktivitas khotbah andil da'i benarlah utama, gara-gara tanpa Da'i anutan Islam cumalah haluan yg tidak berupa pada kehidupan rakyat. (Moh. Ali teragung 2014) propaganda ialah kesibukan kebatinan yang direpotkan selaku tanggungan bagi tiap mukminat supaya terlahir iman sosial pada pribadi insan. Dakwah Islam yang membawa misi amar ma'ruf nahi munkar dengan berpijak konsisten pada perintah Allah sebagai halnya Allah bertitah di dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl larik 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) pada jalan yang kuasa-mu menggunakan hikmah dan pelajaran yg baik dan bantahlah mereka menggunakan cara yg baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui perihal siapa yg tersesat berasal jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yg mendapat petunjuk.

Dalam rangka meneguhkan agama Allah sehingga dakwah dijalani dengan mengajak insan ke jalan-Nya. menitahkan melaksanakan yg ma'ruf serta mencegah melaksanakan yg mungkar. lantaran itu, peranan berkhotbah sah buat suku mukmin tanpa lain untuk menambah religiositas dan juga ketidakwaan di Allah SWT. Islam selaku keyakinan dakwah rajin menekan pemeluknya untuk bertindak aktif menjalankan tindakan dakwah. untuk itu, amat dituntut korespondensi pemeluk Islam pterdapat pengembangan tujuan dakwahke depan. kegiatan dakwahitu bukan cuma melingkupi arah bujukan (modul kampanye), namun pula arah kandidat (mad'u) dan juga pelakunya yakni da'i professional, antara lain; pandangan mutu raga menyangkut dari energi insan yg dibesarkan dengan program-acara dan juga vitamin, pandangan mutu nonraga menyangkut taraf asal energi insan dan juga kepiawaian cakap kecendekiaan serta karakter asal energi insan itu sendiri. (M. Munir 2009)

Perkembangan teknologi rumor durasi ini, menampakkan kerumitan kasus yg timbul. perihal ini mengakibatkan seorang da'i dituntut buat ahli serta handal di menangani

seluruh wujud kasus yg berlangsung di publik biar sanggup jadi agent of social change. dalam bumi kampanye, pengembangan asal usul energi da' lebih diutamakan pada pandangan psikologis, psikis, serta marah serta psycho-motoric insan untuk menyentuh tujuan Sesatu orang da'i harus memuntukkan kemampuan yang tampak di dirinya seoptimal bisa jadi biar ia sanggup didapati pertumbuhan masa yang mengakibatkan makin kompleksnya pertarungan pemeluk. Penyampaian ajaran-ajaran keyakinan wajib menyelaraskan menggunakan pergantian serta pertumbuhan masa. modul serta analisis yg disampaikannya wajib menarik dan juga komunikatif dan juga mengenai pertarungan pemeluk dengan mencermati kesesuaian modul serta metode dakwah pada pokok dakwah selaku jadinya tak menjenuhkan buat mad'u (Siti Julaih 2008)

Kesalahan da'i pada memberikan ajaran agama amat mempengaruhi pada mad'u jadi penyambut ajaran keyakinan . seperti itu jua kesalahan di pendekatan yg dipakai satu orang da' pada didapati pertarungan pemeluk, ilustrasinya terdapatnya khutbah yg menteror masyarakat kurang lebih yg belum aktif berbalik ke mesjid, bukannya mendekatkan orang semula ke rumah ibadat namun bisa menyebabkan satu orang itu makin jauh dari rumah ibadat. di berkhotbah satu orang da' tak diperbolehkan cuma memperhitungkan keberhasilan dakwah yg dibuatnya berawal aspek banyaknya serta perbasaan belaka; banyaknya mad'u, banyaknya anak pelihara, dan juga lain serupanya selesainya itu dia merasa puas, namun insya Allah lebih pada aspek mutu serta imbas yg ditimbulkan berawal dakwah yg ia sampaikan di masyarakat sebagai mad'u. buat itu mesti dibuatnya pengembangan berawal energi da'i supaya berkembang sikap dan juga kepiawaian yang handal seorang da'i di dakwah mereka.

Fungsi pokok negeri adalah memberikan servis, menyelenggarakan pembangunan dan juga menyelenggarakan pemerintahan untuk mengelola serta mengurus publiknya, dengan menciptakan ketentraman, ketertiban serta memakmurkan masyarakatnya (Herdiyansyah 2015)

Kementerian agama bekerja untuk menyelenggarakan guna pemerintahan dalam pembimbingan serta manajemen guna administratif asal tindakan keyakinan pada Indonesia serta menyelenggarakan pemerintahan pada segi keyakinan . keliru satu pekerjaan Kementerian keyakinan Remassa Indonesia yakni meningkatkan mutu da'i dengan pelatihan pada penyuluh keyakinan yg catatan benenya serta kerap berdakwa pada lapangan.

Setiap pribadi mesti memahami utamanya literasi digital, sebuah tentang genting yang dibutuhkan pada waktu terkini ini. Literasi digital cocok utamanya serupa membaca, menulis, serta taat ilmu yang lain. Literasi pada waktu teranyar ini bukan cuma dalam latar belakang macam apa sebuah bangsa terhindar tunanetra aksara, namun macam apa sebuah bangsa bisa cempala mulut pula bersaing memakai bangsa lain. periode digital menghasilkan pembelajaran makin efisien serta berdaya guna. Mewabahnya virus yg menggagalkan banyak sekali pandangan kehidupan salah satunya pembelajaran selaku jadinya meminta metode pengajian pengkajian selaku jarak jauh. tutor mesti membesarkan kepiawaian dan juga kompetensi supaya pada menuangkan gunjingan pada masyarakat sanggup dijalani memakai sah. melainkan itu, mengakses rumor/dari membiasakan, memperoleh serta memakai penghubung pengajian pengkajian. perihal ini mesti untuk membesarkan literasi digital da'i pada didapati waktu depan.

Literasi penghubung digital (penghubung digital literacy) jadi serupa kunci bernilai pada didapati banyak sekali pertanda teknologi rumor yg ada sekarang. Literasi penghubung digital pada pandangan lebih lapang maksudnya pemahaman, penguasaan, sikap buat menavigasi, menyigi, mendirikan, dan juga melaksanakan informasi selaku efisien menggunakan bermacam-macam ragam wujud teknologi digital. keterampilan menggunakan, memahami, mengkaji, menggabungkan, dan juga menciptakan pemahaman hangat dengan eksploitasi teknologi jadi serupa kepiawaian yang wajib dipunyai si para konsumen teknologi (digital literacy competencies). Digital literacy competencies merupakan kemampuan pada memperoleh, mengkaji, menyigi, serta memakai informasi menggunakan eksploitasi teknologi.

Menerima ajaran itu dan juga memahami penguasaan kemampuannya, setelah itu penyambut ajaran mengirimkan ajaran semula. sesudah memperoleh ajaran dan juga ketahu sepanjang mana kemampuannya, penyambut ajaran mengantarkan respons dengan penghubung khusus pada masyarakat yg mengantarkan pesan semula kepesertaya (Nurrohim Hassa, 2009). Komunikasi jadi metode pemindahan gosip (pesan, usul, buah pikiran) berawal satu pihak ke pihak lain. Komunikasi biasanya tampak dan juga non-verbal alhasil bisa dimengerti si keduanya. kendatipun tidak tampak bahasa yang sanggup dimengerti si ke 2 masyarakat itu, komunikasi sanggup dijalani dengan aktivitas fisik, serupa tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat pundak, dan juga perilaku eksklusif yang lain, prosedur ini diklaim komunikasi non-mulut. regu pengamat Komunikasi Amerika mengklasifikasikan bentuk-bentuk komunikasi jadi 5 bagian: komunikasi temani langsung, komunikasi regu kecil, komunikasi badan, komunikasi waktu, serta komunikasi massa (Cangara, 1998). sementara itu menurut Dennis Dijkzeul serta Markus Moke komunikasi publik didefinisikan jadi kegiatan dan juga seni manajemen komunikasi yg tertuju pada khalayak yang ditargetkan. yang bermaksud buat menginformasikan, mempertinggi pencerahan dan juga pengaruhi sikap dan sikap bahan (Moke, M, 2005). Kebijakan Kementerian agama ditinjau perlu buat mempertinggi literasi digital Da'i melalui training-training yang dilakukan pada penyuluh kepercayaan . sebab hanya menggunakan komunikasi publik yang bisa membentuk tindakan konkret dan mendorong warga buat melakukan tindakan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan, sumber data yg dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. pada penelitian ini dipergunakan studi dokumenter, wawancara, observasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis pada penelitian yang tujuannya ialah buat memperoleh data. Analisis data yang dipergunakan ialah analisis kualitatif-interaktif yang terdiri berasal 3 aliran kegiatan yang berjalan secara bersamaan yaitu; Reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

1. Kebijakan Kementrian Agama dalam meningkatkan literasi digital da'i melalui pelatihan penyuluh agama Di Kabupaten Bireun

Kementrian agama Kabupaten Bireun merasa penting dalam menaikkan keterampilan dalam menggunakan media digital, buat mengakses isu, menjadi wahana

komunikasi serta juga sebagai wahana penyampai materi dakwah dan untuk mengevaluasi atau menyaring gosip. Literasi digital adalah kemampuan yang dibutuhkan buat dimiliki sang eksklusif agar dapat menggunakan majemuk teknologi digital (personal komputer), alat-alat komunikasi dan jaringan personal komputer (hardware dan aplikasi) untuk mempermudah dalam menghasilkan, menempatkan, dan mengevaluasi isu.

Literasi digital adalah kemampuan buat tahu serta memakai informasi yang dari berasal majemuk asal ke dalam format file untuk kemudian disajikan, ditampilkan, ataupun direpresentasikan, melalui perangkat personal komputer serta perangkat personal komputer lainnya. Literasi digital ialah kemampuan agar bisa mengerjakan segala pekerjaan dengan efektif, membentuk data, memasak data menjadi berita, memperoleh pengetahuan dari teknologi yg digunakan, dan turut aktif pada proses pengembangan teknologi terbaru. Bapak Dr. Muhammad Amin, S. Ag., MA selaku kepala kantor berkata:

“Keterampilan pada memanfaatkan media digital buat membuatkan literasi digital dalam menyampaikan penyuluhan kepercayaan kepada masyarakat, penggunaan media umum, google, you tube sebagai software seluler yg memungkinkan aktivitas bermakna seperti dalam membina komunikasi, memberikan materi dalam satu kawasan, membentuk software PowerPoint untuk dipergunakan dalam menyampaikan materi dakwah sebagai akibatnya akan bisa menampilkan informasi yang lebih menarik, karena bisa diisi dengan teks yg bisa dibaca dengan kentara disertai menggunakan gambar serta media yg lain mirip audio serta video”.

Selain itu pula keterampilan mengedit, mengolah dan memanfaatkan video interaktif pada menghasilkan konten dakwah yang menarik. Penggunaan literasi digital menjadi wahana mengakses info, dimulai menggunakan adanya perangkat digital seperti komputer, laptop serta Android yang tersambung menggunakan internet serta penggunaan software web browser mirip google, selanjutnya buat menelusuri atau memilih berita yang ada di internet terkait dengan pencarian materi pembelajaran menggunakan tujuan buat dapat memudahkan dalam proses mendapatkan pengetahuan yg selalu baru secara cepat dan praktis dalam menunjang proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Selain menjadi wahana mengakses gosip pula dipergunakan menjadi sarana komunikasi dan wahana penyampai materi. dalam mendapatkan info yg didapatkan tentunya tidak langsung begitu saja buat disebarkan berita yang terdapat, tetapi di fahami serta pada saring apakah informasi yang dihasilkan sah ada dan tidak menyimpang dari materi pembelajaran yg terdapat. Galat satu Kebijakan Kementerian kepercayaan Kabupaten Bireun dalam menaikkan kompetensi digital Da'i merupakan dengan mengikuti pembinaan, workshop, bimtek terfokus dan sejenisnya. dalam kajian ini, Peneliti menemukan partisipasi aktif Da'i dalam mengikuti acara yang dapat menunjang kompetensi digitalnya. program itu dikemas dalam bentuk bimtek selama tiga hari. Orientasinya artinya buat mengaktifkan akun media sosial serta mempelajari aneka macam fitur yg sudah tersedia. Hal ini sejalan menggunakan pernyataan Ahmad Satria Da'i yang berkata:

“saya mengikuti bimtek TIK bagi penyuluh kepercayaan . ketika itu semua peserta bimtek belajar tentang tata cara penggunaan media umum yg baik serta

peningkatan literasi digital”.

Selain itu kebijakan lain yg dibuat Kementrian agama Kabupaen Biruen buat meningkatkan kompetensi digitalnya adalah menggunakan melakukan pendalaman. Maksud pendalaman ini merupakan belajar berdikari. pada hal ini, da'i di minta melakukan pendalaman materi-materi bimtek karena soal penggunaan media umum dan platform lainnya itu membutuhkan pendalaman materi serta harus seringkali latihan atau praktik. menjadi mana pernyataan Ahmad Satria yang mengatakan:

“saya melakukan pendalaman materi secara berdikari itu menggunakan memanfaatkan Youtube buat mencari tutorial sekaligus latihan menggunakannya. penjelasan ini mengindikasikan bahwa terdapat 2 faktor penting peningkatan Literasi digital Da'i yaitu partisipasi aktif di bimtek TIK dan menindaklanjuti menggunakan belajar berdikari”.

Upaya ini artinya wujud komitmen buat berbagi kompetensi digitalnya, sebab era digital mensyaratkan menggunakan TIK bagi pengembangan dirinya (untung et al., 2022). dari dua faktor itu, bimtek TIK mempunyai akibat pada upgrading kompetensi yg sejalan dengan perkembangan era digital. fenomena ini sejalan menggunakan temuan Basalamah et al. bahwa training memiliki efek positif bagi kompetensi dan peningkatan kinerja pengajar dengan persentase sebanyak 79.40 % (Basalamah et al., 2021). Meski demikian, pembinaan atau kegiatan terfoku sejenisnya bukan satu-satunya jaminan bagi pengembangan kompetensi. angka persentase itu mengindikasikan perlunya aspek lain. Aspek lain itu tidak hanya bertujuan buat menggenapkan persentase menjadi 100 persen, tapi jua buat memastikan adanya keberlanjutan.

Dalam peneliti menemukan bahwa aspek terpenting pengembangan Literasi digital artinya belajar berdikari sebagai cerminan dari adanya pencerahan para Da'i. kesadaran itu bisa dari asal 2 kemungkinan yaitu lingkungan eksternal atau persepsi internalnya. Keduanya sama-sama menunjuk pada pengambilan suatu tindakan atau mungkin juga berupa tindakan yang sudah menjadi sesuatu yg bersifat reflektif (Schussler, 2020). Berkaitan menggunakan konsep pencerahan, Colás-Bravo et al. Menegasan bahwa konsep kesadaran merupakan kunci kompetensi bagi pengembangan yg berkelanjutan. Menurutnya, Freire adalah tokoh kunci yg mengembangkan konsep pencerahan pada pendidikan yang berangkat berasal analisis serta interpretasi atas empiris. Freire memandang pendidikan menjadi proses penyadaran yang melibatkan tiga fase, pencerahan (awareness), pencerahan kritis (critical consciousness), dan tindakan transformatif (transformative action). Ketiga fase itu ialah proses berkelanjutan yang memuat refleksi atas praksis. Colás-Bravo menyebut teori ini sebagai acuan untuk mengkaji - sustainable consciousness dari pendekatan pendidikan empiris dan buat menilai peran TIK dalam pelatihan (Colás-Bravo et al., 2018; Smith, 2008, p. 54). Aspek lain yang perlu menjadi perhatian agar bimtek mempunyai makna serta operasional adalah adanya pencerahan para Da'i. menggunakan kesadaran berkelanjutan itu, maka para Da'i akan mempunyai peluang buat terus belajar buat meningkatkan kompetensinya sejalan menggunakan perkembangan digitalisasi teknologi isu dan komunikasi. Tanpaknya, sebesar apapun acara peningkatan kompetensi para Da'i berpotensi sebagai rutinitas tanpa makna serta kehilangan relasinya dengan pengembangan Literasi Digital. berasal kesadaran yang berkelanjutan, maka para Da'i akan memiliki perilaku serta perilaku lanjutan berupa harapan buat mengembangkan dirinya yg terbalut pada komitmen dan konsistensinya. dalam konteks ini, maka jenis kesadaran itu mengacu

pada pencerahan para Da'i buat selalu menaikkan kualitas dirinya. Upaya buat menaikkan kualitas diri memerlukan kesadaran belajar (Nurhidin & Habibah, 2021). pencerahan belajar itu harus memiliki sifat berkelanjutan dan adaptif menggunakan banyak sekali perubahan terutama perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi dan isu yang semakin terdigitalisasi. merupakan kesadaran para Da'i memainkan kiprah krusial bagi peningkatan Literasi Digital serta kemampuan adaptifnya menggunakan banyak sekali jenis perubahan. tetapi, ada serta tidaknya kesadaran itu balik di para Da'i masing-masing (Sopian et al., 2022). Betapa pentingnya aspek kesadaran, maka seni manajemen pengembangan Literasi Digital para Da'i memerlukan dua aspek yang saling berkaitan dan berkelanjutan yakni, bimbingan teknis atau pelatihan terfokus sejenisnya dan kesadaran para Da'i. ke 2 aspek ini mengarah di penguatan kapasitas para Da'i menjadi bagian krusial dari proses pemulihan pembelajaran yg sudah lama mengalami krisis belajar (Anggraena et al., 2022).

2. Kondisi objektif literasi digital da'i melalui pelatihan penyuluh agama di Kabupaten Bireun

Berdasarkan wawancara peneliti dengan sejumlah informan terutama para Da'i, peneliti menerima data bahwa tingkat literasi digital Da'i penyuluh kepercayaan pada Kabupaten Bireun ini secara umum masih kurang, terutama asal segi pemahamannya ihwal arti krusial literasi digital bagi para Da'i, hal ini terlihat dominasi terhadap sejumlah contoh media umum. Literasi digital sangat penting bagi Da'i pada menyampaikan Dakwah selain untuk menambah subur belajar jua. Selain itu menerima sumber belajar terbaru yang dapat diakses dengan mudah serta berhemat saat. Memadukan berbagai macam asal baiki digital maupun non-digital sangat penting guna mendukung ataupun menguatkan satu sama lain. Peneliti mendapatkan fakta tersebut asal hasil wawancara dengan Bapak Iskandar, S.HI selaku ketua Seksi Bimbingan masyarakat Islam (buat penyuluh)

“Sangat krusial, buat menambah wawasan, menambah referensi sehingga Da'i tidak terus-menerus waktu dilakukannya pembelajaran, belajar jua tanpa batas berasal media apapun apalagi yang digital kita bisa mengakses sangat praktis akan tetapi kita pula tak meninggalkan media yg lain. Media digital sangat penting selain itu juga kita padukan menggunakan media lainnya, kita jua memadukan dengan buku referensi yg ada. Jadi, saling menguatkan dan saling mendukung satu sama lain.”

Penerapan literasi digital yg dilakukan Da'i pada proses penyuluhan agama bagi warga jarang dilakukan, hal tadi diakibatkan oleh kurangnya pemahaman media/indera yang bisa pada pakai. Hal tersebut para Da'i lebih memilih melakukan penyuluhan atau dakwah secara pribadi. Peneliti mendapatkan berita tersebut asal akibat wawancara menggunakan Bapak Iskandar, S.HI selaku ketua Seksi Bimbingan masyarakat Islam (buat penyuluh)

“Proses dakwah atau penyuluhan kepercayaan saya tidak terlalu sering memakai media digital, hal ini disebabkan kurangnya kepiawaian pada memakai media digital serta sasaran dakwa atau penyuluhan kepercayaan nota benenya orang tua serta ibuk-ibuk yg kurang pada pandai pada menggunakan medai digital.”

Tuntutan profesi juga perkembangan zaman sebagai akibatnya para Da'i turut aktif pada penggunaan teknologi dalam dakwah. Selain itu Pengembangan sumber belajar tidak hanya asal media cetak, media digital menjadi sumber belajar guna memperkaya

pengetahuan. Peneliti mendapatkan fakta tadi asal akibat wawancara menggunakan Bapak Iskandar, S.HI selaku ketua Seksi Bimbingan warga Islam (buat penyuluh)

“Secara eksklusif acapkali membaca artikel dakwah tapi kita wajib mengikuti perkembangan jaman jadi kita tidak terpaku di asal yang terdapat dan saat ada perkembangan bisa mengikuti. bisa dikatakan aku cukup, tapi saya berusaha buat tidak ketinggalan pula sebab disamping buat kepentingan profesi namun pula buat langsung aku sendiri jadi kita hidup pada masyarakat, aku pula mengaplikasikan pada jamaah.”

Akibat wawancara selanjutnya menggunakan kepala Seksi Bimbingan warga Islam (buat penyuluh) mengenai literasi digital. Berikut penuturan Iskandar, S.HI

“Literasi digital itu upaya mempertinggi minat baca dengan media digital. Literasi digital sangat krusial, buat menambah wawasan, menambah surat keterangan sebagai akibatnya Da’i tidak terus-menerus waktu dilakukannya pembelajaran, belajar juga tanpa batas dari media apapun apalagi yang digital kita dapat mengakses sangat mudah akan tetapi kita pula tidak meninggalkan media yang lain. Media digital sangat penting selain itu juga kita padukan menggunakan media lainnya, kita pula memadukan dengan buku referensi yang ada. Jadi, saling menguatkan serta saling mendukung satu sama lain.”

Hasil wawancara selanjutnya menggunakan Iskandar, S.HI mengenai faktor pendorong penguatan literasi digital.

“untuk menambah wawasan, menghadapi perkembangan jaman, yg di internet selalu berubah serta berbeda. Tentu berasal setiap perubahan selalu terdapat cara buat menghadapinya baik berasal sisi profesi ataupun asal kehidupan personal karena perubahan itu pasti. Jadi kita tidak menyalahkan perubahannya namun kita melihat perubahan itu bagaimana.”

Adanya faktor pendorong penguatan literasi digital baik berasal internal juga eksternal sebagai akibatnya Da’i menaikkan kualitas literasi digital. Faktor pendorong literasi digital berasal aspek eksternal yaitu zaman yang terus berubah setiap harinya mengharuskan buat terus belajar, tuntutan profesi guna menunjang pembelajaran. Selain itu asal aspek internal yaitu adanya tanggung jawab asal diri eksklusif untuk terus belajar guna menaikkan literasi digital.

Sesuai beberapa hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan beserta Para Da’i, dapat peneliti simpulkan bahwa Dai’ atau Penyuluh agama di Kabupaten Bireun masih pada kategori relatif pada memahami literasi digital. literasi digital pada memperluas sumber belajar serta membantu Dai’ atau Penyuluh kepercayaan dalam penyajian materi pembelajaran dengan memakai media digital yang dipadu padankan menggunakan media lainnya. Pendorong literasi digital dari asal perubahan zaman yg dihadapi, selain tuntutan zaman, tuntutan profesi serta eksklusif jua menjadi pendorong buat mempertinggi literasi digital. Penggunaan media digital yg semakin pesat mengharuskan Dai’ atau Penyuluh agama menambah kompetensi diri menggunakan menggunakan media digital dalam pembelajaran dan tuntutan menaikkan pengetahuan.

3. Upaya kementrian agama dalam meningkatkan literasi digital da’i melalui pelatihan penyuluh agama di Kabupaten Bireun

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan sejumlah informan yaitu ketua

kantor Kemenag Kabupaten Bireun, kepala Seksi Bimbingan warga Islam, Penyuluh agama, terkait dengan upaya penguatan literasi digital bagi Da'i dan Penyuluh kepercayaan Kemenag Kabupaten Bireun. peneliti menerima temuan-temuan ini dia

Kementerian kepercayaan Kabupaten Bireun sangat mendukung pada Peningkatan literasi digital bagi Da'i melalui training penyuluh kepercayaan perihal media berbasis teknologi guna menunjang peningkatan Literasi Digital Da'i. Upaya Kementerian agama dalam menaikkan literasi digital dapat dipandang dari banyak sekali aspek, yaitu training, training dan pengembangan sumber daya insan.

Pengembangan asal daya manusia yg dilakukan dengan diadakannya pembinaan telah dilakukan oleh Kementerian agama Kabupaten Bireun dalam menaikkan literasi digital bagi Da'i. training dilakukan beserta-sama namun kemampuan masing-masing individu yg tidak sama menjadikan hal tersebut kurang aporisma. tetapi poly dukungan asal Da'i muda yg selalu siap untuk membantu bila terdapat Da'i yg kurang paham pada menjalankan suatu aplikasi. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Bapak Dr. Muhammad Amin, S. Ag., MA tentang upaya Kementerian agama Kabupaten Bireun dalam penguatan literasi digital.

“Ya terdapat upaya dari Kementerian agama Kabupaten Bireun, jadi ada instrukturnya serta bersama-sama belajar namun buat menjadi bisa juga pulang lagi ke personal. Secara awam disampaikan namun kemampuan masing orang serta bagaimana upaya untuk belajarnya media umum, you tube serta penunjang lainnya. Disini penyuluh agama banyak sekali propesi, jika ada penyuluh dengan usia tertentu dan merasa kurang paham dengan literasi digital kini penyuluh belia dimintai donasi dan mau buat membantu.”

Literasi digital proses pembelajaran yang memperbolehkan mengakses, memahami, mengkomunikasikan, maupun menganalisis berasal infromasi yang dari dari internet. berdasarkan wawancara menggunakan Bapak Dr. Muhammad Amin, S. Ag., MA selaku kepala kantor mengenai media umum yang digunakan Kementerian kepercayaan Kabupaten Bireun menunjang peningkatan literasi digital bagi para Da'i.

“menggunakan media umum sangat menunjang, Da'i pada merangkum materi yang di kitab tidak terdapat maka browsing, sehingga materi lebih menarik dan berpariasi”

Selain itu Iskandar, S.HI selaku ketua Seksi Bimbingan rakyat Islam (buat penyuluh) mengatakan bahwa penyuluh yg merasa belum mahir dalam menggunakan media sosial meminta bantuan pada penyuluh yang muda dalam membantu buat mengajari dalam pengoprasiannya

sesuai akibat penelitian yg dilakukan wawancara bersama ketua kantor Kemenag Kabupaten Bireun, kepala Seksi Bimbingan rakyat Islam, Penyuluh agama, terkait menggunakan upaya penguatan literasi digital bagi Da'i dan Penyuluh kepercayaan Kemenag Kabupaten Bireun. bisa peneliti simpulkan bahwa upaya Kementerian agama dalam peningkatan literasi digital yaitu adanya

pembinaan yg dilakukan pada membantu penyuluh dalam menyelidiki pulang aplikasi penunjang dakwah dan penyuluhan agama bagi rakyat dan belajar balik mengenai software penunjang misalnya google, instagra, facebook dll. Penyuluh belia sangat membantu penyuluh senior dalam membuat kemampuan digital. Selain itu jua penyuluh diharuskan buat dapat mengakses beberapa software lain tambahan guna menaikkan literasi digital Da'i di lingkungan Kementerian agama.

Yang akan terjadi wawancara selanjutnya menggunakan Bapak Dr. Muhammad Amin, S. Ag., MA selaku kepala kantor tentang kesulitan yg dihadapi sang Kemenag pada peningkatan literasi digital Da'i. Berikut penuturan Bapak Dr. Muhammad Amin, S. Ag., MA

“buat Da'i yg masih belia tidak problem, namun buat telah usia eksklusif terkadang buka internet relatif aras-arasen, atau sudahlah kok susah seperti itu.”

Hasil wawancara oleh Bapak Iskandar, S.HI selaku ketua Seksi Bimbingan masyarakat Islam (buat penyuluh) tentang cara efektif dalam penguatan literasi digital yaitu keliru satunya menggunakan adanya keterpaksaan asal keadaan seperti perkembangan zaman saat ini. Jika tidak adanya kondisi yg mengharuskan Da'i dalam penguatan literasi digital seperti perkembangan zaman ini dapat saja Da'i hanya stuck di satu tempat. Berikut penuturan Bapak Iskandar, S.HI

“yg efektif itu memang mungkin galat satunya terdapat keterpaksaan seperti sekarang ini, saat keadaan perkembangan zaman ita mau tidak mau wajib memakai lewat digital terdapat yang panic ada yang sudah terbiasa. Keterpaksaan ini ya tidak buruk .”

Selain itu juga dukungan dan donasi dari Da'i dalam menggunakan media digital sangat membantu Da'i yang belum mahir dalam penggunaan teknologi. Hal tadi sesuai akibat wawancara dengan Bapak Iskandar, S.HI selaku ketua Seksi Bimbingan rakyat Islam (buat penyuluh) tentang upaya Kementerian kepercayaan Kabupaten Bireun dalam penguatan literasi digital. Berikut penuturan.

“Disini kebetulan ada para Da'i baru yang lebih belia, jika kami para Da'i dengan usia eksklusif dan merasa kurang paham menggunakan media digital sekarang Da'i belia dimintai donasi serta mau buat membantu.”

Dukungan dari penyuluh muda dalam penguatan literasi digital penyuluh senior sedikit demi sedikit poly membantu pada upaya peningkatan literasi digital. Selain itu jua membantu penyuluh pada pengoperasian software-software penunjang.

Upaya dalam peningkatan literasi digital yg dilakukan oleh Kementerian kepercayaan Kabupaten Bireun karena perkembangan zaman pada saat sebelumnya sporadis sekali memakai media digital sehingga dalam momentum pelatihan buat dapat menaikkan penggunaan media berbasis teknologi pada menaikkan literasi digital. Hal tadi berdasarkan akibat wawancara menggunakan ketua tempat kerja sang Dr. Muhammad Amin, S. Ag., MA berikut penuturannya.

“Upaya primer sebab sekarang ini perkembangan zaman yg sangat pesat mau tidak mau kentara menggunakan media digital. dengan keadaan seperti ini yang mengharuskan para Da’i untuk memakai media digital sebab menjadi keliru satu tuntutan.”

Berdasarkan akibat penelitian yang dilakukan wawancara bersama ketua kantor Kemenag Kabupaten Bireun, kepala Seksi Bimbingan rakyat Islam, Penyuluh agama, terkait dengan upaya penguatan literasi digital bagi Da’i dan Penuluh kepercayaan Kemenag Kabupaten Bireun. yaitu keadaan yg mengharuskan buat bisa mengakses media digital lebih sebagai akibatnya penyuluh dengan usia eksklusif buat belajar lagi wacana penggunaan media digital selain itu jua adanya dukungan berasal penyuluh muda di Kemenag tersebut memudahkan penyuluh senior buat dapat memakai media digital guna menaikkan literasi digital.

Dr. Muhammad Amin, S. Ag., MA selaku ketua kantor menyampaikan mengenai kesulitan yang dihadapi sang Kementerian agama Kabupaten Bireun dalam peningkatan literasi digital Da’i. mengenai hal tersebut Dr. Muhammad Amin, S. Ag., MA berpendapat bahwa “Kemampuan Da’i dengan usia eksklusif yang gagap teknologi sebagai akibatnya membutuhkan waktu lebih lama , sedangkan para Da’i belia lebih canggih memakai media digital.”

Kesulitan yg dihadapi sang Kementerian kepercayaan Kabupaten Bireun maupun Da’i pada proses peningkatan literasi digital ini dikarenakan Da’i senior yang tak terbiasa atau sporadis menggunakan indera bantu khususnya media teknologi. sebagai akibatnya sekarang diharuskan buat menelaah balik bagaimana memakai ataupun mengakses media berbasis teknologi yg dilakukan Kementerian kepercayaan Kabupaten Bireun juga berdikari. Kementerian agama Kabupaten Bireun pun telah melakukan penguatan literasi digital Da’i menggunakan pelatihan pada penggunaan media digital namun di kenyataannya ada Da’i yang kurang mahir dikarenakan faktor usia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kementerian kepercayaan Kabupaten Bireun dapat peneliti simpulkan bahwa cara efektif dalam peningkatan literasi digital yaitu adanya pelatihan dan pemberdayaan berasal Da’i muda untuk dapat membantu Da’i senior buat bisa mengakses berbagai macam perangkat lunak tambahan. Selain itu jua secara naluriah seseorang penyuluh mempunyai rasa tanggung jawab buat terus belajar dan mempertinggi kemampuan guna menaikkan kualitas dalam dakwah dan penyuluhan kepercayaan bagi masyarakat.

Perjuangan dalam peningkatan literasi digital Da’i yaitu penyuluh kepercayaan aktif pada peningkatan literasi digital baik secara berdikari juga asal Kemenag Kabupaten Bireun. Upaya berdikari juga dilakukan oleh Para Da’i yaitu menggunakan mengakses aplikasi penunjang guna membantu pada penyuluhan agama bagi rakyat. Memperluas asal belajar menggunakan memanfaatkan media teknologi juga berpengaruh di kacakapan pada peningkatan literasi digital.

Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Muhammad Amin, S. Ag., MA tentang upaya Da’i pada peningkatan literasi digital.

“Instagram, Facebook dan You Tube itu sudah belajar sebelumnya jadi ketika masuk kesitu paling tidak a1bc0a542fbff72b575f3abcee82ea40 telah mampu, karena faktor usia namun terkadang Jika kita mau belajar jadi bisa. sesuai dengan keilmuan profesi aku menjadi penyuluh aku tetap berusaha menambah wawasan berasal media elektronik juga media yang lainnya.”

Faktor pendorong dalam menaikkan literasi digital bagi Da'i antara lain dalam menghadapi zaman yang selalu berubah serta semakin terkini, menambah wawasan juga asal belajar yang mendukung penyuluh. Menghadapi tuntutan zaman dalam mendukung aktivitas sehari-hari, profesi juga adanya rasa tanggung jawab yg akbar terhadap rakyat dalam menyampaikan ilmu. Hal tadi sesuai wawancara menggunakan Iskandar, S.HI mengenai faktor pendorong penguatan literasi digital.

“untuk menambah wawasan, menghadapi perkembangan jaman, yang pada internet selalu berubah dan tidak sinkron. Tentu berasal setiap perubahan selalu ada cara buat menghadapinya baik dari sisi profesi ataupun asal kehidupan personal karena perubahan itu pasti. Jadi kita tak menyalahkan perubahannya namun kita melihat perubahan itu bagaimana.

Pentingnya literasi digital bagi Da'i pada masa modern ini yaitu lebih memperluas sumber berita maupun asal belajar bagi penyuluh sebab tidak terbatas di satu asal. Hal tadi sesuai wawancara menggunakan Iskandar, S.HI tentang faktor pendorong peningkatan literasi digital.

“Sangat penting, kalo kita belajar asal media misal cetak atau sebagainya kita terbatas di surat keterangan tidak selaras dengan digital yg jauh lebih simpel untuk mengakses internet yang sebenarnya menjadi acuan bagi Da'i menjadi suatu hal yg diharapkan setiap penyuluh mengupayakan buat menguasai.”

akibat wawancara selanjutnya menggunakan Iskandar, S.HI kendala pada penguatan literasi digital.

“Materi yang sifatnya harus praktik terkendala jadi hanya menggunakan mengirimkan video saja. perangkat lunak yang jarang digunakan mengharuskan kami penyuluh senior buat belajar lagi, Selain itu juga terkendala jaringan internetnya tidak lancar.”

Pemanfaatan software penunjang peningkatan literasi sebagai hambatan bagi Da'i pada memanfaatkannya. ada beberapa software yang pernah dipelajari namun sebab berbagai faktor hingga jarang menggunakannya. Hal tersebut mengharuskan Da'i buat belajar balik , faktor usia sebagai galat satu pemicu sebab menurunnya kemampuan dalam penggunaan gadget.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan penelitian tentang kebijakan kementerian kepercayaan pada menaikkan literasi digital da'i melalui pembinaan penyuluh kepercayaan di kabupaten bireun maka bisa disimpulkan menjadi berikut:

1. Kebijakan Kementrian kepercayaan Kabupaten bireun pada menaikkan kompetensi digital Da'i artinya dengan mengikuti pembinaan, workshop, bimtek terfokus serta sejenisnya kebijakan lain yg didesain Kementrian kepercayaan

Kabupaen Biruen buat mempertinggi kompetensi digitalnya artinya menggunakan melakukan pendalaman. Maksud pendalaman ini merupakan belajar mandiri dengan melihat tutorial Youtube atau mencarinya di Google.

2. Taraf literasi digital Da'i penyuluh agama di Kabupaten Bireun ini secara umum masih kurang, terutama dari segi pemahamannya tentang arti penting literasi digital bagi para Da'i, hal ini terlihat dominasi terhadap sejumlah contoh media umum. Literasi digital sangat krusial bagi Da'i pada menyampaikan Dakwah selain buat menambah suber belajar jua. Selain itu menerima asal belajar teranyar yang bisa diakses menggunakan simpel dan menghemat ketika. Memadukan berbagai macam sumber baiki digital juga non-digital sangat krusial guna mendukung ataupun menguatkan satu sama lain
3. Kementerian Agama pada peningkatan literasi digital yaitu adanya pelatihan yg dilakukan pada membantu penyuluh dalam menyelidiki balik software penunjang dakwah serta penyuluhan kepercayaan bagi warga serta belajar balik mengenai software penunjang misalnya google, instagram, facebook dll. Penyuluh belia sangat membantu penyuluh senior pada berbagi kemampuan digital. Selain itu juga penyuluh diharuskan buat bisa mengakses beberapa aplikasi lain tambahan guna meningkatkan literasi digital Da'i di lingkungan Kementerian Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Inge, M Ridwan, and Maryam Batubara, 'BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING', 6, 17–26
- Akbar, Dendy Syaiful, and Ruhayat, 'Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah', *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 3 (2016), 93–106
- Asmarani, Marlia, and Rohmawati Kusumaningtias, 'AKUNTABILITAS LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH : STUDI PADA YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH SURABAYA Marlia Asmarani Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya Rohmawati Kusumaningt', *AKUNESA Jurnal Akuntansi Unesa*, 8 (2019)
- Hakimi, A. R., 'Accountability Of The Afghan Government From Maqasid Perspective: Five Necessities Of Human Survival', *Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1 (2022), 53–55
- Hariyadi, Hariyadi, 'BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYUSUNAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (APBS) BERBASIS KINERJA (Studi Empiris Di SMK Negeri Se-Kota Madiun)', *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4 (2015), 1
<<https://doi.org/10.25273/jap.v4i1.669>>
- Kamaluddin, Santrio, 'Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) Pada Kantor Distrik Okhika Kabupaten Pegunungan Bintang', *Ilmu Administrasi Dan Ilmu Pemerintahan*, 3 (2019), 222–28
<<http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/jurnalfisip/article/view/490>>
- M. Nafarin., *Penganggaran Perusahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2018)

- Makalew, Nengsi Oktavia, Paulus Kombo Allo Layuk, and Ida Ayu Purba Riani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Belanja Berbasis Kinerja Di Pemerintah Provinsi Papua Barat', *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah)*, 6 (2021), 1–9
<<https://doi.org/10.52062/keuda.v6i1.1666>>
- Melo, P N, A Martins, and M Pereira, 'The Relationship Between Leadership and Accountability: A Review and Synthesis of the Research', *Journal of Entrepreneurship Education*, 23 (2020)
- Padli, M. Syaiful, Nur Diana, and Afifudin, 'Perspektif Maqashid Syariah Pada Pengungkapan Etika Dan Tanggung Jawab Bank Syariah Di Indonesia', *E-Jra*, 07 (2019), 119–31
- Paramitha Sari, Desak Made Indah, 'Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos Pada Slb Negeri 2 Denpasar', *Jurnal Akuntansi*, 11 (2022), 103–17 <<https://doi.org/10.37932/ja.v11i1.440>>
- Pirngadi, Rsud, Kota Medan, Azhari Akmal Tarigan, and Syukri Albani Nasution, 'Pengaruh Kompensasi, Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Variabel Intervening Kepuasan Kerja Dan Perspektif Maqashid Syariah Pada', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8 (2022), 2995–3002
- Ramadhan, Mohammad Iqbal Bagus, Ahim Abdurahim, and Hafiez Sofyani, 'Modal Intelektual Dan Kinerja Maqashid', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6 (2018), 5–18
- Rivan, Arif, and Maksun I, 'Penerapan Sistem Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Application of Village Financial System in Village Financial Management', *Public Administration Journal*, 9 (2019), 92–100
<<http://dx.doi.org/10.31289/jap.v9i2.2487><http://ojs.uma.ac.id/index.php/jap>>
- Sayuti, Husaenie & Hidayati, Aisyah, 'Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nusa Tenggara Barat', *Jurnal RESIPROKAL*, 2 (2020)
- Sayuti, Sayuti, Jamaluddin Majid, and Muhammad Sapril Sardi Juardi, 'Perwujudan Nilai Transparansi, Akuntabilitas Dan Konsep Value For Money Dalam Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik (Studi Pada Kantor BAPPEDA Sulawesi Selatan)', *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1 (2018), 16–28
<<https://doi.org/10.33096/atestasi.v1i1.39>>
- Sofyani, H, UNNA Ali, and D Septiari, 'Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola Yang Baik Dan Perannya Terhadap Kinerja Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)', *JIA (Jurnal Ilmiah ...)*, 5 (2020), 325–59
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2017)